

Peningkatan Minat Belajar Melalui Teks Fabel Berbasis Kurikulum Merdeka Siswa Kelas VII SMPN 1 Buntao' Kabupaten Toraja Utara

Orianti Mambaya¹, Resnita Dewi², Dina Gasong³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

mambaya19orianti@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Peningkatan, Minat Belajar, Teks Fabel, Problem Solving.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar siswa kelas VII melalui pembelajaran teks fabel berbasis kurikulum merdeka di SMPN 1 Buntao', (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VII melalui pembelajaran teks fabel berbasis kurikulum merdeka di SMPN 1 Buntao'. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket, observasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peningkatan minat belajar siswa sangat ditentukan oleh metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penyampaian materi yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan tidak ada minat dalam belajar (2) Pembelajaran teks fabel berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa karena kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru berusaha mendesain model pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, materi yang menyenangkan bagi siswa tanpa adanya paksaan belajar (3) Terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas VII mulai dari Pra Siklus yang menunjukkan angka 22,9 dengan kategori minat belajar cukup. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 24,13 sekalipun masih berada pada kategori minat belajar cukup kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II sehingga rata-rata minat belajar siswa menunjukkan angka 28,76 dengan kategori minat belajar tinggi.

Abstract

Key Word:

Increase, Interest in Learning, Fable Text, Problem Solving.

This research aims to (1) describe how to increase class VII students' interest in learning through learning fable texts based on the independent curriculum at SMPN 1 Buntao', (2) describe the learning outcomes of class VII students through learning fable texts based on the independent curriculum at SMPN 1 Buntao'. The design used in this research is Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques are through questionnaires, observations and interviews. Data analysis in this research was carried out descriptively. The results of this research show that (1) Increasing students' interest in learning is largely determined by the learning method or approach used by the teacher. Monotonous delivery of material will make students feel bored and have no interest in learning (2) Learning fable texts based on the Merdeka Curriculum can increase students' interest in learning because the Merdeka Curriculum emphasizes differentiated learning. The teacher tries to design a learning model according to the student's character, material that is fun for students without being forced to learn (3) There has been an increase in interest in learning for class VII students starting from Pre-Cycle which shows a figure of 22.9 in the category of sufficient interest in learning. In cycle I there was an increase, namely 24.13, even though it was still in the moderate learning interest category, then the researchers continued in cycle II so that the average student interest in learning showed 28.76 in the high learning interest category.

Copyright © 2024 Orianti Mambaya, Resnita Dewi, Dina Gasong

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus manusia penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil bagi manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan sasaran hidup mereka. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkannya memiliki peranan penting dalam Masyarakat.

Dalam suatu pendidikan terdapat kegiatan atau proses pembelajaran. kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menuju kearah kedewasaan. Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui aspek- aspek yang mencakup aspek efektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Diantara aspek-aspek tersebut, aspek yang paling mudah diketahui atau diukur adalah aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa.

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya diharapkan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh minat belajar dari siswa tersebut. Belajar tanpa minat akan terasa membosankan, walaupun kenyataannya tidak semua cara belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, ataupun orang tuanya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar menurut Dewi, (2020) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut diantaranya yaitu perhatian, keingintahuan, dan motivasi (Pratiwi & Ubaedillah, 2021). Sedangkan faktor eksternal adalah suatu hal yang dapat membuat peserta didik berminat dalam belajar, yang berasal luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut diantaranya yaitu dorongan semangat dari orang tua, dorongan semangat dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang mencukupi, dan keadaan lingkungan (Sugianto & Ulfah, 2020).

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung oleh peneliti yang sekaligus sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Buntao', informasi yang didapatkan adalah masih kurangnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan kecenderungan siswa yang bersifat pasif dan banyak siswa yang masih enggan mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan mereka merasa kesulitan bahkan mengeluh dan menyerah mengerjakannya tanpa ada inisiatif untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan juga masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat serta banyak siswa yang kurang semangat untuk belajar sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini tentu tidak terlepas dari penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu perlu dicari alternatif untuk memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa, model yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kesuksesan sebuah pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditumpukan kepada peserta didik saja tetapi lebih banyak pada seberapa besar guru memberikan solusi cara atau metode pembelajaran yang membuat siswa menikmati pelajaran itu serta membuatnya senang. Dengan adanya Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran kurikulum tersebut dalam hal meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita moral/fabel untuk meningkatkan minat belajar siswa secara khusus di SMPN 1 Buntao' karena kondisi minat belajar di sekolah tersebut masih berada pada kategori di atas rata-rata. Oleh karena itu, peneliti sangat yakin bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Problem Solving* dalam teks fabel maka minat belajar siswa pasti meningkat. Peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas karena dengan PTK ini maka peneliti bisa mengetahui, melihat, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok (Trianto, 2010: 14). Seperti halnya yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 1), tujuan penelitian tindakan yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui sebuah perbuatan nyata, kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan masalah yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki minat belajar siswa kelas VII SMPN 1 Buntao'. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 :218-219). Dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VII C di SMPN 1 Buntao' dengan jumlah siswa 27 orang, dengan perincian 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kemmis & Taggart (dalam Trianto, 2010: 30) yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pada model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu angket atau kuesioner, observasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 62). Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan hasil wawancara, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 1 Buntao' Melalui Teks Fabel

Kondisi awal minat belajar siswa kelas VII C SMPN I Buntao' yang diperoleh peneliti yang dimulai dengan Pra Siklus melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa VII menunjukkan skor 22,9 yang mana masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori cukup. Kondisi yang dapat menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pemilihan metode atau pendekatan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan metode atau pendekatan Pemecahan Masalah (*Purposive sampling*) terhadap pembelajaran teks fabel untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdapat dua pertemuan. Melalui pendekatan *Purposive sampling*, guru dengan mudah mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengacu pada penyesuaian materi, metode, dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru bercerita dan angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa di akhir kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan metode *Purposive sampling* pada siklus I dan siklus II, siswa-siswi mulai tertarik ketika guru menjelaskan materi dalam kelas. Selain itu, siswa-siswi juga sudah mulai memperhatikan guru saat bercerita. Hal tersebut ditunjukkan siswa-siswi yang tidak lagi bermain, berbicara sendiri bahkan saling mengganggu ketika guru menjelaskan meskipun masih terdapat satu-dua siswa yang perhatiannya tidak fokus. Selain itu, siswa-siswi juga sudah fokus pada materi bahkan cerita fabel yang dibacakan oleh guru. Hal tersebut terlihat ketika siswa-siswi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai cerita. Selain itu, siswa-siswi sudah mulai percaya diri untuk maju ke depan ketika disuruh oleh guru menjawab pertanyaan. Fokus siswa mulai terkontrol bahkan sudah mulai bertanya jika ada materi yang tidak dipahami.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan adanya minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui metode *Purposive sampling*. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166- 167), siswa yang memiliki minat ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan terutama dalam diskusi kelompok.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar adalah sebagai berikut: a) Mengenali kebutuhan belajar pada diri siswa, sehingga mereka bisa belajar tanpa adanya paksaan artinya bahwa materi itu harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak supaya memudahkan mereka untuk memahami dan belajar secara efektif; b) Menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari yang dimiliki siswa sehingga siswa sangat mudah dalam memahami materi; c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif; d) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar sehingga menyenangkan bagi siswa; e) Memosisikan diri sebagai teman belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan suportif,

meningkatkan kepercayaan dan rasa nyaman; f) Meyakinkan siswa bahwa semua pasti bisa asalkan ada kemauan dan usaha.

Hasil minat belajar siswa kelas VII melalui pembelajaran teks fabel berbasis kurikulum merdeka di SMPN 1 Buntao’.

Hasil minat belajar siswa pada siklus I dengan jumlah 27 orang, rata-rata minat belajarnya mengalami peningkatan dari kondisi awal (Pra Siklus) yaitu 22,9 menjadi 24,13 pada siklus I sekalipun masih berada pada kategori cukup.

Pada siklus I dan II, pembelajaran diikuti terus oleh 27 siswa sehingga semua siswa memiliki skor disetiap siklusnya. Pelaksanaan Tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan untuk mencapai indikator penelitian sehingga peneliti terus melakukan refleksi sesuai dengan kekurangan pada siklus I dengan beberapa tindakan sebagai berikut: 1) Merencanakan alokasi waktu yang lebih baik; 2) Mengoptimalkan penguasaan kelas dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa nilai yang diberikan oleh peneliti akan dimasukkan ke daftar nilai wali kelas sehingga siswa lebih serius dalam mengikuti proses belajar mengajar; 3) Untuk menarik minat belajar siswa, hendaknya guru terus melakukan *Ice Breaking* disela-sela pembelajaran, ketika siswa sudah terlihat bosan dengan materi; 4) Lebih memperhatikan kesiapan siswa sebelum belajar.

Proses mengajar pada siklus II dilaksanakan seperti siklus pertama, tetapi guru melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Aktifitas siswa dalam belajar pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Dari uraian di atas tampak bahwa kekurangan-kekurangan siswa dalam pelaksanaan tindakan terletak pada kemampuan dalam kegiatan pendahuluan pada siklus I, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, kejelasan informasi guru, efektifitas bimbingan pada siswa dalam mengerjakan soal latihan, guru terlalu fokus pada materi sehingga kurang memperhatikan siswa. Pada siklus II, guru sudah maksimal dalam mengarahkan siswa dalam penyelesaian masalah dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Buntao’ Kabupaten Toraja Utara dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peningkatkan minat belajar siswa sangat ditentukan oleh metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penyampaian materi yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan tidak ada minat dalam belajar; 2) Pembelajaran teks fabel berbasis Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan minat belajar siswa karena kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru berusaha mendesain model pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, materi yang menyenangkan bagi siswa tanpa adanya paksaan belajar; 3) Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas VII mulai dari Pra Siklus yang menunjukkan angka 22,9 dengan kategori minat belajar cukup. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu 24,13 sekalipun masih berada pada kategori minat belajar cukup kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II sehingga rata-rata minat belajar siswa menunjukkan angka 28,76 dengan kategori minat belajar tinggi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini dipenulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, Anung Setyo. (2015). Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta: UNY
- Anas Sudijono. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Chidliir, Yandi. —Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa!!
Redaksi Guru Inovatif, n.d. <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/memahami-karakteristik->

- kurikulum-merdeka-siap-menjadi-agen-perubahan-bangsa.
- Dewi, Sri, Suparmin, Titik, Bambang. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Andi.
- Ibrahim, Wahyuni dkk. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 1–37.
- Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mihardja, Ratih. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nugraha, Tono Supiatna. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*. Vol. 19 No. 2.
- Nurdin, Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Campuran*. Bandung: Alfabeta.
- Suwija, I Nyoman. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah
- Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 28 April 2022, Denpasar.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Muhammad., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 6 No.1.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, Dkk. (2009). *Penelitian tindakan kelas*, Bandung: CV Rama Winya.